
EDUKASI PENCEGAHAN KEKERASAN SEKSUAL DAN PENYAKIT MENULAR SEKSUAL PADA REMAJA SMA BATIK 1 SURAKARTA

Anisah Firdaus¹, Septa Santiya Arini¹, Alifia Ayu Romadhona¹, Natalia Prisca Ibrahim¹, Regita Azzahra Prasetyowati¹, Bhisma Murti¹, Anggun Fitri Handayani²

¹Program Studi Pascasarjana Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, Jawa Tengah, Jl. Ir. Sutami No. 36A Jebres Surakarta

²Universitas Muhammadiyah Kudus, Jl. Ganesha Raya No. 1, Purwosari, Kec. Kota Kudus, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah 59316

Informasi Artikel

Diajukan: 20/05/2024

Diterima: 24/05/2024

Diterbitkan: 07/06/2024

ABSTRAK

Kekerasan seksual sering kali menimbulkan berbagai rasa malu, emosi, serta mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka dalam jangka panjang selain itu Penyakit Menular Seksual menjadi kekhawatiran dan beban bagi sistem layanan kesehatan, karena banyak infeksi yang tidak diobati dan berpotensi menimbulkan komplikasi serius. Untuk mencegah terjadinya kekerasan seksual pada remaja, harus dibekali dengan pengetahuan dan informasi yang benar terkait pencegahan kekerasan seksual dan Penyakit Menular Seksual. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan seksual melalui edukasi serta memberikan informasi tentang kekerasan seksual, penyakit menular seksual, risiko, gejala, dan cara pencegahannya. Metode yang digunakan berupa penyuluhan Kesehatan tentang upaya pencegahan kekerasan seksual dan penyakit menular seksual, yang dilaksanakan secara luring, peserta terdiri dari 33 siswa remaja SMA Batik 1 Surakarta. Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu: *pre-test*; pemaparan materi; diskusi dan *post-test*. Setelah dilakukan edukasi terdapat peningkatan pengetahuan yaitu rata-rata pengetahuan *pre-test* 8.8. dan *post-test* 9.5, sehingga menjelaskan bahwa kegiatan penyuluhan meningkatkan pengetahuan para peserta mengenai upaya pencegahan kekerasan seksual dan penyakit menular seksual. Diharapkan pihak sekolah bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk memberikan edukasi kesehatan secara kontinu agar siswa siswi terhindar dari kekerasan seksual.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Kekerasan Seksual, Penyakit Menular Seksual, Pengetahuan, Edukasi

Korespondensi

Email:

anisahfirdaus15@gmail.com

ABSTRACT

Ginger or Sexual violence often causes various feelings of shame, emotions, and affects their psychological well-being in the long term. Apart from that, Sexually Transmitted Diseases are a concern and burden for the health care system, because many infections are not treated and have the potential to cause serious complications. To prevent sexual violence against teenagers, they must be equipped with the correct knowledge and information regarding the prevention of sexual violence and

sexually transmitted diseases. The aim of this community service is to increase teenagers' knowledge about preventing sexual violence through education and providing information about sexual violence, sexually transmitted diseases, risks, symptoms and ways to prevent it. The method used was health education about efforts to prevent sexual violence and sexually transmitted diseases, which was carried out offline. The participants consisted of 33 teenage students from SMA Batik 1 Surakarta. This activity is carried out through several stages, namely: pre-test; presentation of material; discussion and post-test. After the education was carried out, there was an increase in knowledge, namely the average pre-test knowledge was 8.8. and post-test 9.5, thus explaining that the outreach activities increased the participants' knowledge regarding efforts to prevent sexual violence and sexually transmitted diseases. It is hoped that the school will collaborate with health officials to provide continuous health education so that female students can avoid sexual violence.

Keywords: Community Service, Sexual Violence, Sexually Transmitted Diseases, Knowledge, Education

PENDAHULUAN

Kekerasan seksual adalah peristiwa kehidupan yang sangat negatif dan traumatis dengan dampak psikologis dan sosiologis yang luas terhadap korban tanpa memandang jenis kelamin mereka. Hal ini sering kali menimbulkan berbagai rasa malu, emosi, perasaan tidak berdaya pada korban, serta mempengaruhi kesejahteraan psikologis mereka dalam jangka panjang (Kalra et al., 2013). The World Health Organization (WHO) mendefinisikan kekerasan seksual sebagai tindakan seksual atau upaya untuk mendapatkan tindakan seksual, komentar atau rayuan seksual yang tidak diinginkan, tindakan yang memperdagangkan seksualitas seseorang dengan menggunakan paksaan, oleh siapa pun tanpa memandang hubungan mereka dengan korban dan dalam situasi apa pun. Kekerasan seksual yang terjadi pada anak dan remaja semakin mengkhawatirkan, berdasarkan hasil Survey Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja (SNPHAR) mencatat, 4 dari 10 anak perempuan dan 3 dari 10 anak laki-laki pernah mengalami salah satu bentuk kekerasan sepanjang hidupnya, baik itu kekerasan fisik, seksual ataupun kekerasan emosional. Selain itu hasil survey yang dilakukan oleh Koalisi Ruang Publik Aman (KRPA) Tahun 2022 mencatat 3.539 responden perempuan dari 4.236 mengatakan, bahwa mereka pernah mengalami pelecehan seksual di ruang publik, dan 23% terjadi di transportasi umum (KPPA, 2023).

Salah satu dampak dari psikologis dari kekerasan seksual yaitu trauma secara seksual (traumatic sexualization) (Noviana, 2015). Selain dari dampak psikologis, juga berdampak pada fisik diantaranya sulit tidur, sakit kepala, nafsu makan menurun, dan berasa sakit pada area kemaluan, beresiko tertular penyakit menular, luka lebam, dan bisa saja hamil akibat tindakan tersebut (Novrianza dan Santoso, 2022).

Penyakit menular seksual (PMS) melibatkan penularan suatu organisme antara pasangan seksual melalui berbagai jalur kontak seksual, baik oral, anal, atau vagina (Gracia et al., 2023). Individu muda pada kelompok usia 16 hingga 24 tahun dianggap lebih berisiko terkena PMS dibandingkan orang dewasa yang lebih tua. Remaja lebih cenderung melakukan hubungan seks tanpa kondom dan mempunyai banyak pasangan seksual (Subbarao et al., 2017). PMS menjadi kekhawatiran dan beban bagi sistem layanan kesehatan, karena banyak infeksi yang tidak diobati dan berpotensi menimbulkan komplikasi serius. PMS yang paling umum mencakup kondisi yang dapat disembuhkan (gonore, klamidia, sifilis, trichomonas) dan dapat diobati (virus herpes, human papillomavirus, human immunodeficiency virus). Gejala yang berhubungan umumnya terbagi dalam 2 kategori: keluarnya cairan/disuria atau lesi ulseratif. Kemungkinan tertular kondisi ini bergantung pada prevalensi penyakit, perilaku pasien, dan penyakit penyerta yang mendasarinya. PMS menyerang semua orang dan dapat dicegah dengan memberikan edukasi yang tepat dan pengendalian hambatan.

Edukasi berperan penting dalam mencegah penyakit menular seksual, kehamilan remaja, dan kekerasan seksual. Hal ini membantu remaja untuk bertanggung jawab atas kesehatan seksual mereka sendiri, mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk mencegah tertular dan menyebarkan PMS sehingga menjaga masa depan kesehatan reproduksi, memperkuat kepercayaan diri, serta memungkinkan pendekatan yang sehat terhadap seksualitas (Walchonski, 2020). Adanya kerjasama sekolah dengan petugas kesehatan dalam menyelenggarakan kegiatan edukasi tentang kesehatan reproduksi terutama tentang pencegahan kekerasan seksual pada remaja sehingga agar terhindar dampak buruk kekerasan seksual sehingga tercipta reproduksi yang sehat bagi remaja (Sukmawati, 2023). Untuk itu diperlukan metode edukasi yang tepat agar edukasi seksual ini dipahami dengan baik sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga anak dan remaja terhindar dari kekerasan seksual. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan seksual melalui edukasi serta memberikan informasi tentang kekerasan seksual, penyakit menular seksual, risiko penyakit menular seksual, gejala, dan cara pencegahannya.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu berupa penyuluhan kesehatan tentang upaya pencegahan kekerasan seksual dan penyakit menular seksual, yang dilaksanakan secara bertatap muka dengan peserta berjumlah 33 siswa remaja. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 4 tahap. Tahap pertama yaitu dilakukannya pre-test untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki peserta tentang materi yang akan diberikan. Tahap kedua adalah pemaparan materi tentang kekerasan seksual dan penyakit menular seksual. Tahapan ketiga adalah sesi diskusi dan tanya jawab bersama peserta. Tahap keempat yaitu dilakukannya post-test untuk melihat apakah ada peningkatan pengetahuan setelah diberikannya materi pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Waktu kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2024. Tempat dilakukannya pengabdian masyarakat ini yaitu di kelas 10.1 internasional SMA Batik 1 Surakarta. SMA Batik 1 Surakarta yang sebelumnya bernama SMA Batari ini didirikan pada tanggal 1 Oktober 1957 dengan status sekolah swasta yang dikelola oleh Yayasan Pendidikan Batik. SMA Batik 1 Surakarta menempati lahan strategis, dengan status gedung milik sendiri di bawah Yayasan Pendidikan Batik 1 Surakarta. Pemat

memfokuskan pembelajaran pada edukasi mengenai materi yang diberikan yaitu tentang pencegahan kekerasan seksual dan penyakit menular seksual pada siswa remaja selama 30 menit, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab selama 10 menit, dan pengisian pretest dan posttest selama 10 menit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terlaksana pada hari Selasa, 14 Mei 2024 pada pukul 07.40 WIB s.d selesai di kelas 10 1 Internasional SMA Batik 1 Surakarta. Peserta yang hadir sebanyak 33 peserta, dari hasil evaluasi kegiatan didapatkan peningkatan nilai dari hasil pre-test dan post-test peserta. Hasil dari dilakukannya pre-test pada peserta didapatkan nilai rata-rata sebesar 8.8 dan hasil dari post-test sendiri didapatkan nilai rata-rata sebesar 9.5. Dilihat dari nilai rata-rata tersebut, dapat disimpulkan terlihat adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikannya materi tentang kekerasan seksual dan penyakit menular seksual.

PEMBAHASAN

Kegiatan berlangsung dengan melibatkan beberapa pihak, diantaranya Tim Pengabdian Masyarakat S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UNS, pimpinan yayasan Batik, kepala sekolah SMA Batik 1 Surakarta, dan guru SMA Batik 1 Surakarta. Acara berlangsung pada 14 Mei 20234 dengan mitra yang terlibat adalah siswa kelas 10 1 Internationa l. Kegiatan diawali dengan koordinasi antara Tim Pengabdian Masyarakat S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat UNS dengan SMA Batik 1 Surakarta hal ini dilakukan untuk diskusi terkait keberlangsungan acara. Setelah diskusi, dilanjutkan persiapan. Hal ini dilakukan untuk merancang apa saja tindakan yang akan dilakukan, seperti penyusunan alat dan bahan yang perlu dibawa, mempersiapkan materi terkait pencegahan kekerasan seksual dan penyakit menular seksual, mempersiapkan poster dan video guna promosi Kesehatan. Seluruh rangkaian acara berjalan sesuai rencana yang telah disusun. Keberhasilan kegiatan ini juga didukung dari peran aktif pserta dalam acara kegiatan. Tahap pertama yang dilakukan adalah pembagian soal pretest kepada siswa yang terdiri dari 10 soal mengenai materi penyuluhan. Hal ini dilakukan guna upaya mengukur pengetahuan siswa sebelum di berikan materi, Metode penyuluhan kesehatan ini dilakukan dengan ceramah menggunakan media poster dan video, penyuluh memberikan materi terkait pengertian kekerasan seksual, macam-macam kekerasan seksual, pencegahan kekerasan seksual, pengertian penyakit menular seksual dan pencegahan penyakit menular seksual.

Pengetahuan tentang pencegahan kekerasan seksual dan penyakit menular seksual penting bagi siswa remaja. Hal ini dikarenakan siswa memiliki risiko mengalam i kekerasan seksual dan penyakit menular seksual dibandingkan kelompok usia lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Mustapa et al., 2015) menjelaskan bahwa remaja perlu dibekali pengetahuan tentang kesehatan reproduksi untuk mencegah perlu adanya suatu cara penyampaian informasi yang baik dan benar, baik dari sekolah maupun dari petugas kesehatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain yaitu pendidikan, informasi/media massa (penyuluhan), social budaya, lingkungan, pengalaman, dan usia (Budiman, 2014). Menurut Imran (2017) faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu informasi dimana dapat diperoleh dari penyuluhan. Dengan adanya penyuluhan dapat mempercepat seseorang memperoleh pengetahuan yang baru.

Informasi yang diperoleh dari penyuluhan tersebut dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.



Gambar 1. Pengisian Pre Test



Gambar 2. Penyuluhan

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Diana et al., 2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh penyuluhan tentang bahaya seks bebas terhadap pengetahuan remaja di SMA Negeri 14 Bandar Lampung. Berikut ini merupakan hasil pre-test dan post-test yang diisi oleh 33 dari 33 siswa remaja yang mengikuti penyuluhan tentang upaya pencegahan kekerasan seksual dan penyakit menular seksual.

Hasil Pengukuran	N	Mean	SD	SE	95 % CI		P Value
					Lower	Upper	
PRE TEST	33	8.81	1.10	0.19	8.42	9.20	0.006
POST TEST	33	9.48	0.79	0.13	9.20	9.76	

Tabel 1. Skor *Pre-Post Test*

Berdasarkan tabel 1 terdapat perbedaan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan tentang upaya pencegahan kekerasan seksual dan penyakit menular seksual didapatkan bahwa nilai mean pada *pretest* 8.81 sedangkan nilai mean pada *posttest* 9.48 dan nilai p-value 0.006 atau kurang dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang kekerasan seksual dan penyakit menular seksual sebelum dan sesudah penyuluhan pada peserta. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media poster dan video efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahayu and Kurniasari, 2021) menyatakan bahwa media poster dan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait hipertensi serta kedua media tersebut memiliki pengaruh yang sama dalam meningkatkan pengetahuan remaja terkait hipertensi. Studi yang dilakukan oleh (Nurfiriani, 2023) menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi menggunakan media video animasi dan poster terhadap peningkatan pengetahuan tentang gizi seimbang pada siswa SMA/Sederajat di Kota Purwakarta. Pemberian edukasi menggunakan media terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa program pengabdian masyarakat telah memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan pengetahuan siswa remaja mengenai kekerasan seksual dan penyakit menular seksual. Berdasarkan uji T pada hasil nilai peserta diperoleh p-value 0.006 sehingga disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan pada peserta siswa remaja.

UCAPAN TERIMAKASIH

DAFTAR PUSTAKA

- Al Budiman, Agus R (2014). Kapita Selekta Kuesioner Pengetahuan dan sikap dalam penelitian kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Diana, Afri, Ledy OI, Yulistiana E (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. J. Kebidanan Malahayati. 6(1): 99–103.
- Garcia MR, Leslie SW, Wray AA (2023). Sexually transmitted infections. In StatPearls [Internet]. StatPearls Publishing.
- Imran FA (2017). Pengaruh penyuluhan kesehatan melalui media video terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang dampak abortus provokatus kriminalis di kelas X SMAN 2 Gowa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Kalra G, & Bhugra D (2013). Sexual violence against women: Understanding cross-cultural intersections. *Indian journal of psychiatry*, 55(3), 244-249.
- KPPA. (2023). KemenPPA Dukung Gerakan Stand Up Lawan Pelecehan seksual di Transportasi Umum.1(1), <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29-4457/kemenpppa-dukung-gerakan-stand-up-lawan-pelecehan-seksual-ditransportasi-umum>
- Mustapa, Mazlina C, Khaidzir HI, Mohd SM, Fauziah I (2015). Knowledge on Sexuality and Reproductive Health of Malaysian Adolescents – A Short Review. *Procedia - Soc. Behav. Sci.* 211: 221–25.
- Noviana I (2015). Kekerasan seksual terhadap anak: dampak dan penanganannya. *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 1(1).
- Novrianza N, Santoso I (2022). Dampak Dari Pelecehan Seksual Terhadap Anak Di

- Bawah Umur. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 10(1), 53-64.
- Nurfiriani, Jesi (2023). Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi Dan Poster 2023. *Indones. J. Heal. Promot.* 6(3): 503–6.
- Rahayu, Fuji S, Ratih K (2021). Efektivitas Media Poster Dan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Hipertensi. *J. Kesehat.* 10(2): 53– 58.
- Subbarao NT, Akhilesh A (2017). Knowledge and attitude about sexually transmitted infections other than HIV among college students. *Indian Journal of Sexually Transmitted Diseases and AIDS.* 38(1), 10.
- Sukmawati, Lilis Mamuroh, Furkon Nurhakim (2023). PkM Edukasi Pencegahan Kekerasan Seksual pada Remaja di SMA Swasta Kabupaten Bandung. *Journal of Community Engagement*, 4(2), 47-57.
- Walchonski CF (2020). Best Youth Education Methods for Sexually Transmitted Infection Prevention.